

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian negara digerakan oleh berbagai pihak, yaitu oleh para pelaku ekonomi. Rumah tangga konsumsi, pemerintah dan swasta termasuk ke dalam pelaku ekonomi dalam suatu negara. Karena merekalah rantai roda perekonomian dapat berputar dengan lancar. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi, dalam usaha untuk memperbesar usaha, modal yang besar, waktu, serta kerja keras harus dicurahkan perusahaan, namun keuntungan yang diharapkan untuk pengembalian modal, tidak dapat dipastikan secara pasti. Begitu juga bagi pemerintah, untuk membangun infrastruktur negara memerlukan dana yang besar dan hasil yang akan diterima atas pembangunan tersebut berfokus untuk kemakmuran rakyat bukan untuk keuntungan pemerintah. Di sisi yang lain terdapat pihak-pihak, seperti masyarakat yang memiliki dana tidak terpakai dan berkeinginan untuk mencari keuntungan, dapat menginvestasikannya, dengan mengharapkan *return* sebagai balasannya. Karenanya, diperlukan sebuah tempat untuk memberikan fasilitas bagi kelompok yang ingin memanfaatkan dana menganggur dan pihak yang memerlukan suntikan dana untuk kerpeluan usaha, sebab hal itu lahirlah Pasar Modal.

Salah satu indikasi dari berkembangnya Pasar Modal dapat dilihat peningkatan volume dan nilai saham yang diperdagangkan serta pertumbuhan investor di BEI setiap tahunnya. Seperti yang tertera dalam Tabel 1.1 volume dan nilai dari perdagangan saham secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya, walau ada penurunan untuk volume saham yang diperdagangkan dari tahun 2017 ke 2018 dan nilai perdagangan saham dari tahun 2016 ke 2017, namun pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan volume dan nilai perdagangan saham.

Tabel I-1. Volume dan Nilai Transaksi Saham di BEI Tahun 2015-2019

Tahun	Volume (Juta Saham)	Nilai (Milyar Rp)
2015	1,446,314	Rp1,406,360.00
2016	1,925,419	Rp1,844,588.00
2017	2,844,845	Rp1,809,592.00
2018	2,536,279	Rp2,040,087.00
2019	3,562,367	Rp2,230,919.00

Sumber : www.bps.go.id

Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Terdapat pertumbuhan jumlah investor yang sangat signifikan dari jumlah investor di tahun 2019 dari 2.484.354 investor di tahun 2020 meningkat menjadi 3.871.248 investor.

Tabel I-2. Pertumbuhan Jumlah Investor di BEI

Tahun	Jumlah Investor di BEI
2015	432.000
2016	536.000
2017	1.120.000
2018	1.610.000
2019	2.484.354
2020	3.871.248

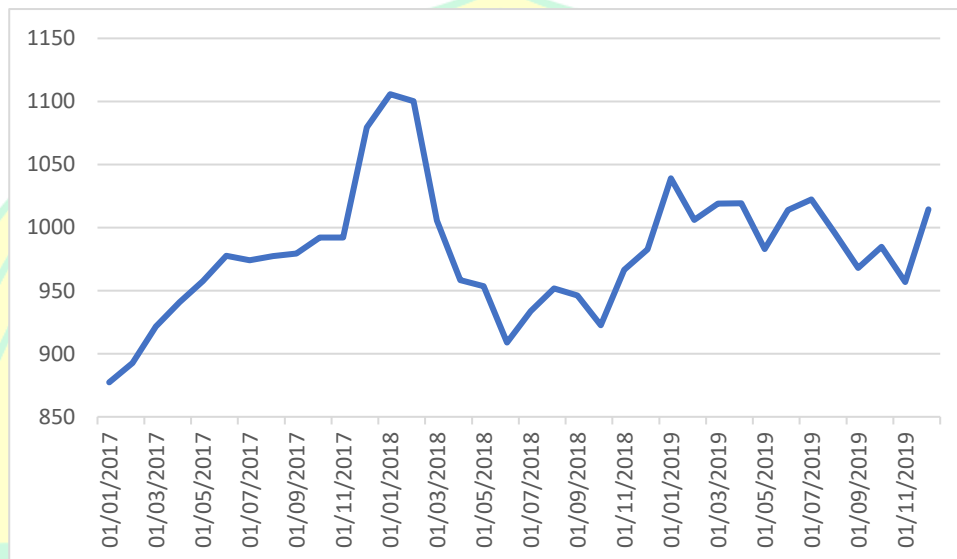
Sumber : Data diolah oleh penulis

Namun pertumbuhan jumlah investor dan jumlah volume saham yang diperdagangkan tidak sesuai dengan pertumbuhan harga saham Indeks LQ45. Dalam penelitian ini dipilih Indeks LQ-45 dibandingkan dengan IHGS karena cakupan saham tergabung dalam IHGS yaitu, semua saham yang tercatat di BEI dan volume penjualan saham yang berbeda-beda, serta sebagian besar kurang aktif diperdagangkan. Indeks Liquid-45 atau yang biasa disingkat sebagai ILQ-45 atau Indeks LQ-45 adalah indeks saham yang terbentuk atas kumpulan saham dari 45 perusahaan yang terdaftar di BEI yang diperbaharui setiap 6 bulan sekali. Saham-saham tersebut dipilih karena merupakan saham yang sangat aktif diperdagangkan serta dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik (Hartono, 2020).

Dapat dilihat dalam diagram dibawah, bahwa pergerakan harga saham di Indeks LQ45 setiap tahunnya mengalami fluktuatif yang signifikan, dengan penurunan harga saham terbesar pada Februari 2018 yaitu sebesar Rp1.100,28 ke Maret 2018 sebesar Rp1.005,68 dan kenaikan harga saham terbesar pada tahun Novemver 2017 ke Desember 2017 yaitu dari Rp992,16 menjadi Rp1.039,79. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan positif dari kenaikan jumlah investor dan volume saham setiap tahunnya tidak memberikan

sumbangsih yang cukup berarti terhadap pergerakan harga saham Indeks LQ45.

Gambar I-1. Harga Saham Indeks LQ45 2017-2019



Sumber : yahoo.finance (2021)

Sebagai sumber data penting bagi investor, laporan keuangan berguna dalam mengevaluasi kinerja bisnis dan memprediksi masa depan, sehingga calon investor mengevaluasi laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan investasi. Karena laporan keuangan dapat dengan mudah diakses dan tersedia untuk publik, serta angka-angka dalam laporan tersebut yang dapat diterjemahkan untuk menilai perusahaan dengan mengevaluasi rasio keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan, dicari hubungan antara pos tertentu dalam laporan keuangan.

Tabel I-3. Nilai Rasio dan Harga Saham Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	DER	ROA	ROE	NPM	Beta	Harga Saham
ADRO	2017	0.665	0.076	0.127	0.454	2.113	Rp 1,860.00
	2018	0.641	0.066	0.109	0.387	2.666	Rp 1,215.00
	2019	0.812	0.054	0.097	0.402	2.066	Rp 1,555.00
BBCA	2017	4.680	0.032	0.183	0.576	1.159	Rp 4,380.00
	2018	4.405	0.032	0.176	0.591	0.940	Rp 5,200.00
	2019	4.250	0.034	0.179	0.617	0.798	Rp 6,685.00
BBNI	2017	5.789	0.022	0.155	0.489	1.670	Rp 9,900.00
	2018	6.081	0.018	0.129	0.402	1.507	Rp 8,800.00
	2019	5.508	0.022	0.147	0.502	1.688	Rp 7,850.00

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Jika dilihat dari nilai rasio dan beta, sebagai proksi dari risiko investasi, terdapat pergerakan harga saham yang tidak terpola. Dapat terlihat dari tabel diatas, bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio keuangan dan risiko investasi tidak sama dengan kenaikan dan penurunan harga saham. Seperti pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. nilai rasio Beta mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 dan menurun di tahun 2019, nilai rasio DER dan NPM menurun di tahun 2018 dan meningkat di tahun 2019, sedangkan nilai ROA dan ROE selalu mengalami penurunan, dan harga saham berfluktuasi yang meningkat di 2019. Berbeda dengan PT. Bank Central Asia Tbk dengan rasio DER yang menurun dari 2017 sampai 2019, rasio ROA dan NPM selalu meningkat, namun untuk rasio ROE, dan Beta yang turun dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian meningkat di 2019, harga sahamnya meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, nilai rasio ROA, ROE, NPM, dan Beta yang turun dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian meningkat di 2019, sedangkan untuk rasio DER mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2019, dan nilai saham perusahaan menurun setiap tahunnya.

Untuk menilai kinerja perusahaan pertama adalah melihat permodalan suatu perusahaan. Modal perusahaan dapat berasal dari ekuitas melalui penerbitan saham dan dari utang yang didapat melalui pinjaman kepada kreditor. Perbandingan ekuitas dan utang menggambarkan bagaimana komposisi modal dapat ditentukan oleh rasio DER. Menurut penelitian Duhita & Laila (2020) menemukan bahwa DER secara positif signifikan memengaruhi harga saham, berbeda dengan Manoppo et al. (2017) yang menemukan DER secara signifikan tidak memengaruhi harga saham.

Return On Equity memperlihatkan pengembalian yang investor terima dari investasi yang mereka tanamkan. Penelitian Rahmani et al. (2017) menemukan bahwa ROE secara positif signifikan memengaruhi harga saham berbeda dengan Egam et al. (2017) yang menemukan ROE tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Selanjutnya, prestasi perusahaan dapat dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan, karena jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, bukan hanya investor tidak akan menerima *return* tetapi rencana pengembangan bisnis perusahaan bisa terdampak juga.

Return on Asset menghitung kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *profit* menggunakan asset yang dimilikinya. Penelitian Manoppo et al. (2017), Rahmani et al. (2017), Duhita & Laila (2020), dan Dyatmiko (2019) bahwa ROA secara signifikan positif memengaruhi harga saham, namun Egam et al. (2017) menemukan bahwa ROA tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.

Net Profit Margin menakar tingkat keuntungan suatu perusahaan. Penelitian Astuty (2017) menemukan bahwa NPM secara signifikan positif memengaruhi harga saham. Berbeda dengan Egam et al. (2017) dan Duhita & Laila (2020), serta Manoppo et al. (2017) yang menemukan bahwa NPM tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hal lain yang menjadi perhatian dalam investasi saham yaitu risiko investasi yang cukup riskan, dikarenakan ketika berinvestasi saham, seorang investor dapat mengharapkan dua *return*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen didapatkan apabila perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dan memutuskan untuk membagikan sisa laba perusahaan yang telah disisihkan untuk laba ditahan kepada investor. Sementara investor memperoleh *capital gain* karena fluktuasi harga, jika harga jual saham melebihi harga beli, investor memperoleh *capital gain*.

Risiko investasi dihadapi oleh investor karena mereka tidak dapat mengetahui imbal yang akan didapatkan dari investasi. Terdapat dua jenis risiko investasi saham, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Menurut Brigham & Houston (2019) risiko non sistematis merupakan dimitigasi oleh investor dengan cara memiliki portofolio yang banyak dan beragam atau membeli saham melalui reksadana. Astuty (2017) menyebutkan bahwa risiko non sistematis merujuk terhadap faktor-faktor risiko yang berbeda untuk setiap perusahaan, hanya memengaruhi kelompok kecil perusahaan, sedangkan risiko sistematis merujuk bahwa ketidakpastian pasar akan hasil investasi yang akan memengaruhi risiko investasi (Nauli et al., 2020). Menurut

Brigham & Houston (2019) risiko sistematis adalah satu-satunya risiko yang penting bagi investor yang rasional karena risiko sistematis terjadi diakibatkan oleh pergerakan umum di pasar modal dan mencerminkan bahwa mayoritas dari saham dipengaruhi oleh kejadian-kejadian seperti perang, resesi, dan inflasi. Menurut Bodie et al. (2014) dalam Junaeni (2017) risiko pasar terbentuk karena adanya fenomena-fenomena di luar perusahaan. Penelitian Wardani et al., (2021) menemukan hasil Risiko Investasi memengaruhi *return* saham secara signifikan, sedangkan penelitian Artaya et al., (2014) menemukan bahwa Risiko Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Rahmani et al. (2017) dan Astuty (2017) menemukan hasil bahwa Beta sebagai proksi Risiko Sistematis, yang merupakan bagian dari Risiko Investasi memengaruhi harga saham secara negatif signifikan, berbeda dengan Duhita & Laila (2020), Elsanti et al. (2018), Purwanti & Nurastuti (2020) dan Darmayanti (2015) yang menemukan bahwa Beta tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan meneliti pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Risiko Investasi mempengaruhi harga saham perusahaan, dengan judul **“Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Investasi Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Return of Asset* terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Return of Equity* terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh dari Risiko Investasi terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Risiko Investasi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun berikut beberapa manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh variabel *Debt to Equity*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Risiko Investasi terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai salah satu pemenuhan kewajiban akademik penulis sebagai mahasiswa untuk dapat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk menambah bahan Pustaka untuk perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu, informasi, atau referensi bagi masyarakat atau pihak berkepentingan untuk belajar atau melakukan penelitian selanjutnya.